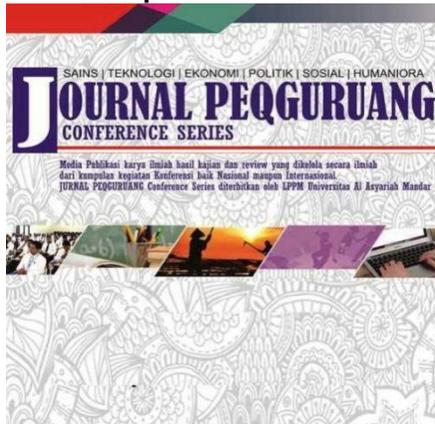


### Graphical abstract



## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR INFORMATIKA DI MTs YATI KAMANG MUDIK

<sup>1</sup>Dina Selvia, <sup>2</sup>Zulfani Sesmiarni, <sup>3</sup>Wedra Aprison, <sup>4</sup>Supratman Zakir, <sup>5</sup>Hari Antoni Musril.

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia.

[dinaselvia59@gmail.com](mailto:dinaselvia59@gmail.com).

### Abstract

The researcher's initial observations preceded this research at MTs Yati Kamang Mudik on October 9 2023. Informatics teachers still used conventional learning models, which produced low learning outcomes. It can be seen from the academic achievements of students in. Many students still have not reached the KKM in the first semester, which is 75. Apart from that, it is hoped that teachers can create conducive learning conditions and choose learning models that are suitable for the learning material. Many factors influence the level of student success, one of which is innovative and appropriate learning factors using models. This study aims to determine how the project-based learning (Pjbl) model is applied to overcome this problem. Differentiation changes informatics learning outcomes at MTs Yati Kamang Mudik. This research is quantitative in nature and uses a quasi-experimental method, or quasi-experiment, for the entire population of Class VII at MT Yati Kamang Mudik for the academic year 2023/2024. There are 53 students in Class VII-1, which is the experimental class, and Class VII-2 is the control class used to collect research samples. There are 27 students in each class. The results showed that the experimental class obtained 85.56 average points, while the control class obtained 74.42 average points. The second sig is 0.000 below 0.05 found in the t test results. As a result, the level of truth of the hypothesis proposed is H0 rejected, H1 accepted. The research results of MTs Yati Kamang Mudik Class VII Informatics were significantly influenced by the application of a differentiated project-based learning model

**Keywords:** *Project Based Learning (Pjbl) Model, Differentiated, learning outcomes.*

### Abstrak

Observasi awal peneliti mendahului penelitian ini di MTs Yati Kamang Mudik pada tanggal 9 Oktober 2023, Guru informatika masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menghasilkan hasil belajar yang rendah. Terlihat dari prestasi akademik siswa pada. Banyak siswa masih belum mencapai di semester pertama KKM yakni sebesar 75. Selain itu, diharapkan para guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memilih model pembelajaran yang cocok untuk materi belajar. Banyak faktor mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, salah satunya adalah faktor pembelajaran yang inovatif dan tepat dengan menggunakan model. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) diterapkan untuk mengatasi masalah ini. berdiferensiasi mengubah hasil belajar informatika di MTs Yati Kamang Mudik. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode quasi eksperimen, atau eksperimen semu, untuk populasi seluruh kelas VII di MTs Yati Kamang Mudik tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswanya ada 53 orang. Dua kelas VII-1 adalah kelas eksperimen dan kelas VII-2 adalah kelas kontrol digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian. Semua kelas memiliki 27 siswa. Menurut hasil penelitian, kelas eksperimen memperoleh 85,56 poin rata-rata, sedangkan kelas kontrol memperoleh 74,42 poin. Sig (2-tailed) 0,000 di bawah 0,05 ditemukan dalam hasil uji t. Akibatnya, tingkat kebenaran hipotesis yang diajukan adalah H0 ditolak, H1 diterima. Hasil Penelitian MTs Yati Kamang Mudik Kelas VII Informatika dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi.

**Kata kunci:** *Model Project Based Learning (Pjbl), Berdiferensiasi, hasil belajar.*

## 1. PENDAHULUAN

Sebenarnya, salah satu hal terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Orang dapat mengetahui hal-hal baru melalui pendidikan. Sumber daya manusia yang lebih pintar diperlukan untuk kemajuan negara dan negara di masa depan. Pendidikan adalah kuncinya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan sistem pendidikan nasional (Azizah, 2022). Mempengaruhi siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin adalah tujuan pendidikan. Ini akan mengubah mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam publik. Pendidikan berperan untuk mengarahkan proses ini agar tujuan dari perubahan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kontribusi dari semua pihak dalam proses pendidikan, baik dari pemerintah, pengajar, lingkungan sosial, orang tua, maupun peserta didik itu sendiri.

Dalam Islam, Pendidik berada di posisi yang sangat tinggi untuk menghasilkan siswa yang memiliki nilai, pengetahuan, dan kemampuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. juga mempunyai peran penting dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa serta membangun akhlak yang mulia (Iswantir, 2019).

Pada saat proses pembelajaran dibutuhkan usaha maksimal dan optimalisasi semua elemen yang ada dalam diri manusia. Mengenai elemen yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, Dawan Rahardjo menyebutkan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati adalah alat untuk memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran. Ketiga elemen tersebut merupakan sarana potensial yang dimiliki manusia untuk digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Komponen pembelajaran di kelas termasuk guru, peserta didik, materi, media, sumber belajar, dan lingkungan. Semua elemen tersebut harus saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara prosedural, pembelajaran adalah proses interaksi atau interaksi timbal balik antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajarnya. Seorang guru adalah bagian dari proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuannya Bukan hanya bagi siswa, melainkan juga untuk membantu mereka membentuk pengetahuan mereka sendiri (Z et al., 2022).

Siswa akan menerima pengalaman dan kesan langsung dari pembelajaran yang menarik, yang merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan. Guru tentunya harus mewujudkan lingkungan belajar yang membuat kelas menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tetap termotivasi dan bersemangat untuk mempelajari topik yang dibahas dengan baik (Mardiani, 2017). Guru harus memiliki kemampuan untuk berhasil dan menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran dalam posisi mereka sebagai pendidik. Kemampuan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi adalah kemampuan yang diperlukan, tetapi banyak guru yang tidak tahu cara menggunakannya dengan optimal, sehingga dalam

pelaksanaan pembelajaran di kelas masih belum optimal dan kurang efisien.

Berdasarkan temuan awal peneliti di MTs Yati Kamang Mudik pada tanggal 9 Oktober 2023, dalam pembelajaran informatika Peneliti menemukan bahwa bahwa tingkat kecenderungan guru untuk menggunakan model pembelajaran masih tinggi ceramah dibandingkan model pembelajaran menyenangkan. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional, dimana kegiatan proses pembelajaran didominasi oleh guru. Pendekatan konvensional adalah metode pendidikan yang lebih berpusat pada guru dan berfokus terhadap komunikasi searah antara guru dan siswa dan penguasaan konsep daripada kompetensi. Pembelajaran dimulai dengan asumsi bahwa pengetahuan dapat sepenuhnya dialihkan dari guru ke pikiran siswa. Pendekatan ini mengutamakan tanggung jawab guru untuk mengajar atau memberikan bimbingan selama proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Sebagian besar siswa akan bosan dan bahkan ragu untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum mereka kuasai karena kebiasaan bersikap pasif selama proses pembelajaran. Menurut guru mata pelajaran informatika MTs Yati Kamang Mudik, bahwa guru masih belum memvariasikan penggunaan model dan media saat pembelajaran berlangsung karena guru lebih menekankan pemahaman materi dibandingkan menggunakan model dan media yang terkadang dianggap kurang efisien, akan menyebabkan kegagalan penyampaian materi. Suasana kelas menjadi tidak menarik dan monoton, dan hal ini memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada Modul Ajar guru mata pelajaran informatika, Model pembelajaran yang digunakannya yaitu model pembelajaran konvensional adalah konsep pendidikan yang digunakan oleh guru untuk membahas topik pelajaran yang sering digunakan. Dengan demikian, selama proses pembelajaran siswa sering bersikap pasif sehingga pembelajaran jadi kurang efektif. Jika digunakan sepanjang waktu dan terlalu lama, akan menyebabkan siswa merasa jenuh. Kondisi ini juga berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak siswa dalam mata pelajaran informatika belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Mempengaruhi Hasil Belajar di Mata Pelajaran Informatika di Yati Kamang Mudik Sekolah Menengah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Quasi Eksperimen, atau Eksperimen Semu, digunakan untuk penelitian kuantitatif. Meskipun memiliki kelompok kontrol, hampir eksperimen tidak cukup untuk mengontrol variabel luar. Jenis penelitian eksperimen berfokus pada bagaimana tindakan berdampak pada kondisi yang dikendalikan (Sugiono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana model pembelajaran berbasis proyek

berdiferensiasi berdampak pada prestasi belajar siswa di Sekolah MTs Yati Kamang Mudik.

Seluruh siswa kelas VII MTs Yati Kamng Mudik, terdiri dari 53 siswa, adalah populasi penelitian ini. Metode pengambilan sampel dikenal sebagai sampling. Untuk menyesuaikan masalah yang akan diteliti, dua kelas diperlukan: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penulis menggunakan metode pengambilan sampel acak mudah (Muhyi et al., 2018). Oleh karena itu, kelas VII-1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 ditetapkan sebagai kelas kontrol untuk sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, metode analisis data terdiri dari dokumentasi dan tes. Tes adalah soal pilihan atau objektif yang menetapkan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selain itu, soal-soal ini diuji untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda, sehingga dapat digunakan sebagai pre- dan post-test. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba

No soal	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,636	0,3809	Valid	Tinggi
2	0,468	0,3809	Valid	Cukup
3	0,470	0,3809	Valid	Cukup
4	0,442	0,3809	Valid	Cukup
5	0,432	0,3809	Valid	Cukup
6	0,536	0,3809	Valid	Cukup
7	0,418	0,3809	Valid	Cukup
8	0,655	0,3809	Valid	Tinggi
9	0,424	0,3809	Valid	Cukup
10	0,441	0,3809	Valid	Cukup
11	0,431	0,3809	Valid	Cukup
12	0,510	0,3809	Valid	Cukup
13	0,421	0,3809	Valid	Cukup
14	0,536	0,3809	Valid	Cukup
15	0,392	0,3809	Valid	Cukup
16	0,461	0,3809	Valid	Cukup
17	0,424	0,3809	Valid	Cukup
18	0,424	0,3809	Valid	Cukup
19	0,392	0,3809	Valid	Cukup
20	0,395	0,3809	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel diatas untuk pengujian 20 soal tes ini telah memenuhi syarat dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan soal-soal yang telah dibuat sudah valid dengan interpretasi tinggi dan cukup sehingga dapat digunakan untuk melakukan instrument penelitian.

Tabel Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	20

Berdasarkan hasil uji reliabelitas intrumen soal pada tabel diatas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,803 yang artinya  $0,803 > 0,600$ , sehingga instrument

soal yang dirancang sudah reliabel dengan tingkat kehandalan instrument berada pada kategori tinggi. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,85	Mudah
2	0,70	Sedang
3	0,93	Mudah
4	0,78	Mudah
5	0,85	Mudah
6	0,74	Mudah
7	0,74	Mudah
8	0,63	Sedang
9	0,89	Mudah
10	0,63	Sedang
11	0,67	Sedang
12	0,93	Mudah
13	0,81	Mudah
14	0,74	Mudah
15	0,78	Mudah
16	0,85	Mudah
17	0,89	Mudah
18	0,89	Mudah
19	0,93	Mudah
20	0,74	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran butir soal di atas dapat disimpulkan bahwa semua soal memiliki interpretasi sedang dan mudah.

Tabel Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba

No Soal	Pearson Correlation	Interpretasi
1	0,571	Baik
2	0,360	Cukup
3	0,411	Baik
4	0,341	Cukup
5	0,346	Cukup
6	0,440	Baik
7	0,310	Cukup
8	0,568	Baik
9	0,348	Cukup
10	0,323	Cukup
11	0,315	Cukup
12	0,453	Baik
13	0,325	Cukup
14	0,440	Baik
15	0,287	Cukup
16	0,378	Cukup
17	0,348	Cukup
18	0,348	Cukup
19	0,327	Cukup
20	0,284	Cukup

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa setiap soal memiliki interpretasi daya pembeda baik dan cukup.

Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan metode analisis uji t independen sampel t independen (tes sampel t independen). Ini dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26. Hipotesis penelitian adalah bahwa hasil belajar informatika akan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi di MTs Yati Kamang Mudik pada tahun akademik 2023/2024.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian di MT Yati Kamang Mudik menunjukkan bahwa kelas VII-1 adalah kelas eksperimen dan kelas VII-2 adalah kelas kontrol. Siswa di kelas VII-1 belajar informatika memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi, sedangkan siswa di kelas VII-2 belajar menggunakan metode konvensional. Temuan dari analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas VII

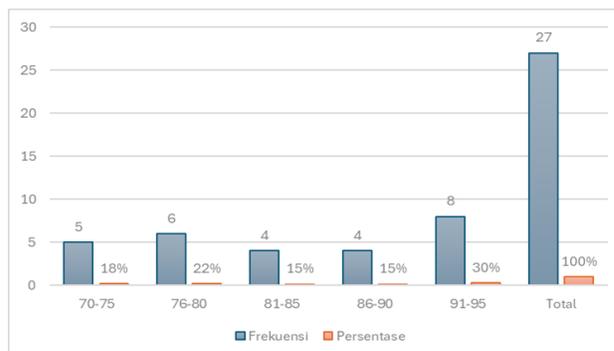
Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	27	40	85	61.30	14.974
Post-Test Eksperimen	27	70	95	85.56	8.006
Pre-Test Kontrol	26	35	80	58.46	15.542
Post-Test Kontrol	26	65	85	74.42	7.659
Valid N (listwise)	26				

Hasil belajar rata-rata kelas eksperimen meningkat, dengan nilai pretest 61,30 dan nilai posttest 85,56 menggunakan model pembelajaran berdasarkan proyek yang berdiferensiasi. Di sisi lain, hasil belajar kelas kontrol diketahui, dengan hasil pretest 58,46 dan hasil posttest 74,42 menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan nilai akhir / posttest yang didapatkan dari perhitungan rata-rata, deviasi standar, dan variasi data nilai siswa kedua kelompok yaitu kelas VII-1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelompok kontrol di MTs Yati Kamang Mudik.

Tabel Nilai Kelas Eksperimen

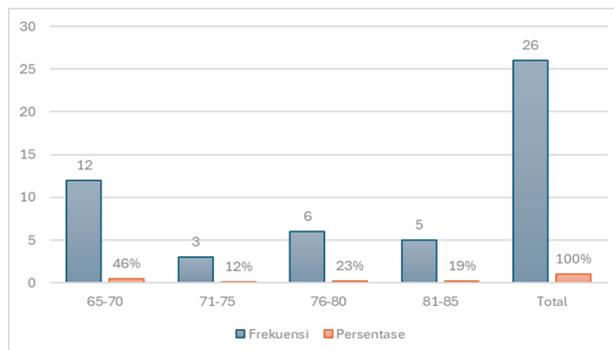
Nilai Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
70-75	5	18 %
76-80	6	22 %
81-85	4	15 %
86-90	4	15 %
91-95	8	30 %
Total	27	100%



Gambar Nilai Kelas Eksperimen

Tabel Nilai Kelas Kontrol

Nilai Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
65-70	12	46 %
71-75	3	12 %
76-80	6	23 %
81-85	5	19 %
Total	26	100%



Gambar Nilai Kelas Kontrol

Dengan deskripsi data dan melihat tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Namun, untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan berarti atau tidak, maka akan dilakukan pengujian statistic.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics v.26 for Windows.

Menurut pedoman pengambilan keputusan, apabila pada tabel Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel Hasil perhitungan normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan nilainya lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa data sampel penelitian memiliki distribusi normal :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75736047
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.072
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Karena nilai signifikansi 0,180 lebih besar dari 0,05, nilai residual data menunjukkan distribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah dua sampel berasal dari populasi yang sama. IBM SPSS Statistics v.26 untuk Windows digunakan untuk melakukan uji homogen. Pedoman pengambilan keputusan menyatakan bahwa data harus homogen jika nilai signifikan (Sig.) lebih dari atau kurang dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan homogenitas :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Informatika	Based on Mean	.020	1	51	.888
	Based on Median	.014	1	51	.906
	Based on Median and with adjusted df	.014	1	50.0	.906
	Based on trimmed mean	.028	1	51	.867

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,888 melebihi 0,05, menunjukkan bahwa ada variasi data yang homogen dalam hasil belajar siswa di kelas VII-1 dan VII-2 di MT Yati Kamang Mudik yang memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek.

Uji hipotesis t dapat dilakukan setelah mengetahui bahwa distribusi data kelas sampel homogen dan normal. Untuk mengetahui apakah ada efek signifikan antara dua kelas sampel yang berpasangan, teknik uji t independen digunakan. Tingkat keyakinan 95% dan taraf nyata 5% digunakan dalam penelitian ini.

Pedoman pengambilan keputusan adalah bahwa hasil belajar informatika kedua kelas sampel berbeda. Tabel berikut menunjukkan hasil uji-t data posttest untuk hasil belajar informatika kedua kelas sampel. Nilai Sig. (2-tailed) harus kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Informatika	Equal variances assumed	.020	.888	5.169	51	.000	11.132	2.154	6.809	15.456
	Equal variances not assumed			5.174	50.998	.000	11.132	2.152	6.813	15.452

Nilai Sig. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil belajar siswa Yati Kamang Mudik di kelas VII MT berbeda dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

### 3.2. Pembahasan

Analisis, penafsiran, dan interpretasi hasil penelitian adalah tujuan. Pembahasan hasil penelitian adalah bagian penting dari laporan penelitian atau makalah ilmiah karena meningkatkan pemahaman dan relevansi temuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mata pelajaran informatika di kelas VII di MTs Yati Kamang Mudik pada tahun akademik 2023/2024 dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi.

Meskipun kedua kelompok eksperimen dan kontrol menerima materi yang sama, kelompok eksperimen menerapkan model berdiferensiasi berbasis proyek, sementara kelompok kontrol memanfaatkan model pembelajaran tradisional. Hipotesis bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ditolak.

Ada bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah tes di kelas eksperimen, serta kontrol menunjukkan, nilai rata-rata 61,30 untuk 27 siswa yang menjawab, dan 58,46 untuk 26 siswa yang menjawab. Setelah kelas eksperimen menerima perlakuan, diperoleh nilai posttest rata-rata 85,56 sebaliknya, kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan memperoleh nilai posttest rata-rata 74,42.

Siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih unggul di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol karena model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi yang unik. Ini karena model ini menarik minat siswa dan memungkinkan mereka untuk

fokus pada pelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggantikan proyek, nilai kelas eksperimen rata-rata setelah menggunakan model ini adalah 85,56, dibandingkan dengan hasil belajar sebelum menggantikan proyek.

Pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran tradisional, siswa hanya mendengarkan dan menerima instruksi guru. Ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya, nilai dibandingkan dengan kelas kontrol, kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek lebih variatif.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan siswa yang memiliki perspektif dan latar belakang yang berbeda. Sebuah inovasi yang berakar dari perpaduan kreativitas individu yang beragam akan dihasilkan melalui kerja sama tim. Dengan model pembelajaran unik ini, siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan tertantang untuk belajar. Siswa akan memiliki peningkatan motivasi dan hasil belajar, jika konten sesuai dengan kesiapan belajar, prosedur yang menarik, dan produk yang menantang. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi dapat diterapkan di MTs Yati Kamang Mudik mempengaruhi hasil belajar informatika.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi lebih baik daripada siswa yang memanfaatkan model pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran berbasis proyek berdiferensiasi digunakan di mata pelajaran informatika kelas VII di MTs Yati Kamang Mudik, hasil belajar secara signifikan meningkat. Nilai rata-rata eksperimen adalah 85,56, dan nilai kontrol hanya 74,42. Hasil uji sampel t independen menunjukkan bahwa hipotesis terbukti valid. Dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, nilai Sig. dua ekor adalah 0,000, taraf nyata hipotesis yang diusulkan adalah 0,05, dengan H0 ditolak dan H1 diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Pangkep. *Jurnal PENA: Penelitian Dan Penalaran*, 9(1), 33–45.
- Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Mardiani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Hasil Belajar

Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum. *Bachelor. Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif ....*

- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, sunu catur, Satianingsih, R., Sumardi, Ridai, I., Zaman, a. qomaru, Astutik, E. P., & Fitriati, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. *Adi Buana University Press*, 1–82.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Z, A. S., Supriadi, Charles, & Jasmienti. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MAN 2 Payakumbuh Pendahuluan. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 332–338.